

EKPLORASI VISUAL KAIN ULOS SEBAGAI BUDAYA BATAK TOBA DALAM *PICTURE BOOK* BAGI ANAK

Amanda Juliana Hutahaean¹, Saut Mangihut Marpaung², Rahmawati³

Pendidikan Seni Rupa, Falkutas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

E-mail: Amandahutahaean2003@gmail.com¹, corklortymarpaung@gmail.com², rzrahmawati@unj.ac.id³

ABSTRAK

Menurunnya apresiasi generasi muda terhadap nilai budaya lokal akibat globalisasi dan perkembangan teknologi berdampak besar terhadap keberlangsungan warisan budaya terutama dalam pembahasan ini yaitu kain Ulos sebagai budaya dalam batak toba. Kain Ulos merupakan simbol kehangatan, berkat, dan persatuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam adat maupun acara masyarakat Batak Toba. Penelitian ini merespons tantangan tersebut dengan mengeksplorasi visual penciptaan *picture book* sebagai media pengenalan kain Ulos untuk anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *design thinking*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan narasumber budaya dan ahli bahasa, serta tinjauan literatur yang kemudian ditransformasikan menjadi praktik kreatif melalui tahapan *emphaty, define, ideate, prototype, and test*. (Brown, 2009). Hasil penelitian berupa tampilan visual hasil eksplorasi visual dari *picture book* yang menyajikan perjalanan seorang anak menemukan keberagaman tujuh jenis Ulos melalui dialog dengan tentang tradisi penggunaan Ulos. *Picture book* ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik anak sebagai target *audience* sehingga diharapkan dapat menjadi media efektif dalam membangun pemahaman dan apresiasi budaya sejak dini.

Kata kunci

Picture book, Kain Ulos, Batak Toba

ABSTRACT

The decline in young people's appreciation of local cultural values due to globalization and technological developments has had a major impact on the sustainability of cultural heritage, especially in this discussion, namely Ulos fabric as part of Batak Toba culture. Ulos fabric is a symbol of warmth, blessings, and unity as an integral part of Batak Toba customs and community events. This study responds to these challenges by exploring the visual creation of a picture book as a medium for introducing Ulos fabric to children. The study uses a descriptive qualitative approach with the design thinking method. Data collection was carried out through observation, interviews with cultural sources and language experts, and literature reviews, which were then transformed into creative practices through the stages of emphaty, define, ideate, prototype, and test. The results of the research are visual displays of the visual exploration of picture books that present a child's journey of discovering the diversity of seven types of Ulos through dialogue about the tradition of using Ulos. These picture books are designed with the characteristics of children as the target audience in mind, so they are expected to be an effective medium for building cultural understanding and appreciation from an early age.

Keywords

Picture book, Ulos Fabric, Batak Toba

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan fenomena mendalam yang mencakup seluruh cara hidup suatu masyarakat, menjadi fundamen pembentukan identitas individu dan kelompok. (Bangun et al., 2017). Kata kebudayaan sendiri berakar dari kata Sansekerta buddhayah dan Latin colere (mengolah). Indonesia merupakan negara dengan kekayaan etnis yang luar biasa, tercatat memiliki 1.340 suku bangsa. Suku Batak adalah salah satu kelompok etnis terbesar ketiga di Indonesia, mencapai 3,58 persen dari total penduduk pada tahun

2010, dan memiliki populasi yang signifikan di berbagai wilayah seperti Sumatera Utara, Riau, dan DKI Jakarta. (Andrewan et al., 2023). Dari enam sub-suku Batak (Toba, Karo, Mandailing, Pakpak, Simalungun, dan Angkola), Batak Toba merupakan etnis dengan jumlah terbanyak di Sumatera Utara (25,62% berdasarkan Sensus Penduduk 2010). Aspek kebudayaan suku Batak Toba sangatlah beragam, salah satunya adalah kain Ulos. Kain Ulos merupakan kerajinan seni tradisional yang dikenal luas dan menjadi ciri khas serta identitas Batak. Kain Ulos Batak menyimbolkan kehangatan, berkat, restu, kasih sayang, dan persatuan, dengan nilai-nilai makna dan fungsi yang terkandung di tiap jenisnya, seperti Ulos Ragi Hotang, Ragidup, dan Sadum. (Agustina, 2016; Afrilla et al., 2024).

Di tengah percepatan globalisasi, yang didorong oleh sektor teknologi dan komunikasi (Internet, televisi, antena parabola), terjadi pertukaran aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Meskipun memberikan dampak positif, globalisasi juga memberikan dampak negatif pada budaya lokal, terutama pada generasi muda. (Aslan & Yunaldi, 2018). Perubahan gaya hidup, seperti dalam berpakaian, seringkali mengarah pada gaya modern dan budaya asing, seperti fenomena K-Pop. Hal ini menyebabkan pandangan bahwa kebudayaan Indonesia sebagai identitas nilai-nilai tradisional kini bukan lagi urgensi yang perlu dijaga, dan masyarakat cenderung lebih tertarik pada budaya asing yang dinilai lebih progresif. Oleh karena itu, mempertahankan eksistensi budaya lokal, seperti kain Ulos, menjadi kebutuhan mendesak.

Media pengenalan kain Ulos yang ada di tengah masyarakat saat ini tergolong sedikit. Buku anak mengenai budaya umum ditemukan seputar budaya Indonesia yang lebih akrab dikenal seperti batik, dan kurangnya variasi konsep yang menarik. Media pengenalan kain Ulos yang ada di tengah masyarakat saat ini tergolong sedikit. Buku anak mengenai budaya umum ditemukan seputar budaya Indonesia yang lebih akrab dikenal seperti batik, dan kurangnya variasi konsep yang menarik bagi berbagai usia, khususnya anak-anak. Kesenjangan ini menguatkan kebutuhan akan alternatif media pengenalan yang relevan dan menarik, terutama bagi anak-anak sebagai generasi mendatang yang akan melestarikan budaya. *Picture book* (buku cerita bergambar) dipilih sebagai media untuk mewujudkan pengenalan kain Ulos Batak Toba sebagai respons terhadap pengaruh globalisasi. *Picture book* merupakan kombinasi teks, ilustrasi, dan desain total; merupakan produk komersial, dan berfungsi sebagai dokumen sosial, budaya, dan sejarah. Media ini sangat bergantung pada saling ketergantungan antara gambar dan kata-kata untuk menciptakan pengalaman belajar bagi anak. (Cendani, 2020; Future Learn, n.d.).

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mengembangkan konsep, mewujudkan karakteristik visual, dan mengolah teknik perancangan *picture book* yang memperkenalkan kain Ulos. Secara spesifik, karya ini bertujuan memberikan wawasan mengenai sejarah, tujuan, makna, serta jenis kain Ulos yang dikemas dalam cerita bergambar, dengan harapan pembaca tertarik mengenal fundamental kain Ulos dalam upaya pelestarian budaya lokal Indonesia. Secara akademis, karya ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan seni rupa sebagai literatur, menghubungkan seni rupa dengan budaya, serta menjadi gambaran penerapan prinsip-prinsip desain dalam konteks pelestarian budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penulis dalam melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada pengumpulan dan menganalisis data melalui observasi, wawancara, data naratif dan tinjauan literatur untuk memperoleh pemahaman yaitu mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau situasi secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman terhadap makna, persepsi, ataupun pengalaman dari individu atau kelompok yang diteliti. Menurut Moleong (2010) dalam "Metodologi penelitian kualitatif" mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan penelitian misalnya wawasan, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta turut memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode *design thinking* digunakan sebagai kerangka kerja penciptaan karya karena berorientasi pada kebutuhan pengguna data proses kreatif dan literatif. (Brown, 2009). Observasi menjadi jembatan bagi penulis untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang sedang terjadi, dilaksanakan melalui diskusi bersama kelompok partisipan yakni anak sekolah minggu HKBP Kebayoran Lama. Penulis turut mendapatkan informasi mendalam terkait Kain Ulos sebagai budaya Batak Toba dari wawancara bersama narasumber magang dan narasumber budaya (pegawai Ulos dan tokoh adat Batak Toba) serta seniman ilustrasi maupun studi literatur yang membahas kain Ulos dan prinsip *picture book*.

Wawancara bersama seniman ilustrasi digital bersama kak Fairuz secara *offline* pada tanggal 30 Januari 2025 bertempat di *creativeroom*, berlangsung dengan kegiatan berupaengerjaan tugas yang diberikan narasumber sebagai penunjang perupa dalam mempelajari pembuatan visual berorientasi pada pengguna terutama anak-anak. Kak fairuz memberikan saran akan rancangan konsep karya, *character sheet*, *storyboard*, aset visual dalam buku, *cover* serta bagian penting dalam pembuatan buku yang penting diperhatikan baik secara visual maupun kerangka buku.



Gambar 1. Wawancara narasumber (Sumber: Olahan Penulis)

Tak hanya wawancara bersama seniman kekaryaan, penulis memawancarai narasumber budaya yakni Bu O. Panahatan (Pegiat Ulos) serta Pak T. Hutahaean (Ketua bidang adat dalam komunitas Hutahaean dengan nama Parsadaan Hutahaean dohot Boruna (PHDB) Jabodetabek) untuk memperkuat fondasi data mengenai Kain Ulos sebagai budaya Batak Toba baik. Hasil wawancara bersama bu O. Panahatan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 memberikan pemahaman mendalam akan fungsi dari setiap jenis kain Ulos dan mempermudah proses visualisasi dari kain Ulos oleh karena kesediaan bu Tioman memberikan beberapa Ulos yang menjadi fokus utama dalam penciptaan karya seni rupa untuk di dokumentasikan. Wawancara dengan bapak T. Hutahaean diselenggarakan secara daring melalui Google Meet pada tanggal 8 Maret 2025 dengan instrumen pertanyaan yang mencakup pandangan narasumber tentang

makna dan penggunaan Ulos, serta pentingnya pengangkatan topik pengenalan kain Ulos kepada anak-anak melalui media *picture book* sebagai upaya pelestarian budaya Batak Toba di tengah arus globalisasi.

Studi literatur dilakukan untuk membantu penulis memperoleh sumber data yang lebih komprehensif mengenai kain Ulos dalam budaya Batak Toba. Kajian yang dilaksanakan mencakup penggalian informasi dari sumber-sumber kredibel terkait penciptaan karya seni rupa berupa *picture book*, meliputi definisi bentuk buku menurut para ahli, proses pembuatan, ketentuan dalam pembuatannya, hingga keunggulan media tersebut. Pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan menelaah buku baik dalam format digital maupun fisik, jurnal, serta situs web yang membahas topik budaya Batak dan kain Ulos sebagai bagian dari budaya masyarakat Batak, serta pembahasan yang berkaitan dengan prinsip dasar *picture book* sebagai pedoman dalam penciptaan karya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses eksplorasi dan eksperimentasi penelitian ini dilakukan melalui tahapan proses kreatif dengan logbook berisi penciptaan visual objek kain Ulos dan elemen lainnya yang berkaitan dengan budaya Batak Toba berupa sketsa digital berdasarkan referensi yang sudah dikumpulkan. Penggunaan aplikasi perangkat gambar digital (Clip Studio Paint) dalam tahap lineart dan pewarnaan menjadi esensial untuk mencapai tingkat presisi tinggi. Alat digital memungkinkan rendering yang lebih cermat (bayangan, tekstur material) untuk mewujudkan detail motif Ulos dan tekstur tenun yang meyakinkan. Presisi ini merupakan prasyarat untuk memuaskan ekspektasi kualitas visual anak usia 7–11 tahun. (Cendani, 2020).

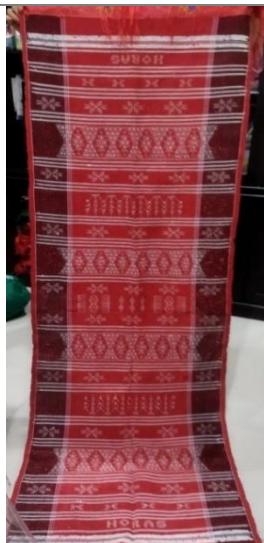
Ulos sebagai subject matter memiliki motif ragam hias spesifik dan penggunaan warna (merah, hitam, putih, emas/perak) yang terikat filosofi. Untuk jenis Ulos seperti Ragi (lambang kehidupan) atau Ragi Hotang, penyederhanaan visual yang berlebihan akan menghilangkan maknanya. (Angraini et al., 2023). Oleh karena itu, ilustrasi harus menyajikan motif geometris secara teknis dan jelas, meniru otentisitas motif Batak Toba, yang membutuhkan studi referensi visual yang detail (misalnya buku Putri Ular). Palet warna Ulos yang dominan harus dipertahankan untuk keakuratan filosofis, dengan penyeimbangan warna cerah pada latar atau karakter pendukung agar tetap menarik secara visual. Berikut merupakan tabel dari Ulos yang diangkat dalam pembahasan konten eksplorasi visual kain Ulos dalam *picture book*.

Tabel 1: Deskripsi Kain Ulos

Nama	Kain Ulos	Penjelasan
Ulos Ragi Hotang		Ulos Ragi Hotang digunakan atau dipakai oleh semua laki-laki dewasa baik yang akan menghadiri pesta perkawinan termasuk orang tua laki-laki dari kedua pengantin maupun acara tertentu lainnya (Astuti, 2019).

Sumber: Dokumentasi narasumber kain Ulos Bu Tioman Hutahaean, 2025

**Ulos
Sadum**



Ulos sedum menjadi kain yang umum ditemui hampir disegala aktivitas adat Batak, berdasarkan pada fungsi yang dikandung dalam kain yakni memberikan kehangatan struktur kekerabatan (Panjaitan, et al., 2025)

Sumber: Dokumentasi narasumber kain Ulos
Bu Tioman Hutahaean, 2025

**Ulos Ragi
Hidup**



Sumber: Dokumentasi narasumber kain Ulos
Bu Tioman Hutahaean, 2025

Ulos Ragi Hidup memiliki tiga warna pada motifnya yakni merah, hitam dan putih yang dominasi oleh garis-garis diagonal, segitiga, zigzag, tangga, belah ketupat serta menyerupai tunas yang tertata simetris sebagai lambang kehidupan, kebahagiaan, kemakmuran, kekuatan dan keteguhan (Sinulingga, et al., 2024).

Ulos Sibolang memiliki corak pola garis zig-zag runcing berurutan secara teratur melintang pada kain, hal ini sebagai simbol yang melambangkan jiwa orang Batak yang selalu menanggung semua bebananya, pergumulan hidupnya dan begitu banyaknya perjalanan yang tajam dengan sabar serta selalu kuat menghadapinya dengan senantiasa memandang maju ke Atas (Panjaitan, et al., 2025).

**Ulos
Sibolang**



Sumber: Dokumentasi narasumber kain Ulos
Bu Tioman Hutahaean, 2025

**Ulos
Bintang
Maratur**



Pada kain Ulos Bintang Maratur terdapat pola jejeran bintang yang teratur maupun disertai dengan pola-pola geometris yang kompleks motif pada bagian tengah kain dengan warna yang dengan makna corak sebagai kerukunan dan kepatuhan dalam ikatan kekeluargaan. (Afrilla et al., 2024).

Sumber: Dokumentasi narasumber kain Ulos Bu Tioman Hutahaean, 2025

**Ulos
Mangiring**



Ulos Mangiring merupakan kain Ulos yang memiliki simbol keharmonisan keluarga, persatuan dan berkat. Selain diberikan pada cucu pertama, Ulos ini dapat dipakai sebagai gendongan atau yang disebut *parompa*. (Karosekali, et al., 2024).

Sumber: Dokumentasi narasumber kain Ulos Bu Tioman Hutahaean, 2025

Proses eksplorasi penciptaan karya berjalan dengan alur yang baik ketika ide dirancang secara matang dari mulanya. Maka dari itu perupa memulai proses eksplorasi dengan menyusun moodboard dari ide konsep yang telah ditemukan. Konten dalam moodboard memuat elemen visual yang relevan dengan suasana maupun referensi desain didapatkan melalui tinjauan referensi serta observasi langsung, diantaranya referensi karakter dan referensi gambaran anak yang menggunakan Ulos. Adapun hasil moodboard rancangan awal sebagai berikut.



Gambar 2. Wawancara narasumber (Sumber: Olahan Penulis)

Masuk pada pembuatan moodboard karakter yang akan membawa cerita yakni Ana dan mama sebagai visualisasi dari karakter yang akan muncul dalam cerita. Pada karakter utama, rancangan awal bertujuan untuk memberikan gambaran referensi, struktur karakter dan warna yang akan ditampilkan. Berikut ini adalah gambaran referensi, struktur karakter, dan warna yang akan ditampilkan dalam penggambaran karakter tersebut.

a. Desain karakter Ana

Ana merupakan karakayer yang terinspirasi dari seorang narasumber berusia 10 tahun yang diwawancari perupa, yaitu, Maureen Nauli Basa Simanjuntak. Visualisasi Ana dirancang sebagai seorang keturunan asli suku Batak yang berusia 10 tahun, memiliki tinggi badan sekitar 154 cm, dan memiliki rambut pendek dengan ujung rambut menjuntai. Sifat Ana yang ceria dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi membawa Ana untuk aktif mengikuti kegiatan menari tor-tor berama teman-temannya, serta mengikuti acara adat Batak lainnya seperti pernikahan dan pemakaman. Banyaknya kegiatan Ana yang terikat langsung dengan budaya Batak Toba, mengantarkan Ana untuk mengenal Ulos.



Gambar 3. Eksplorasi Desain Karakter Ana (Sumber: Olahan Penulis)

b. Desain karakter Ana

Karakter Mama dalam *picture book* ini mengambil referensi dari Ibu Mauren, yaitu Herlina Junelva Pasaribu. Dalam perjalanan kisah Ana, tokoh Mama berperan penting untuk menyampaikan pesan mengenai kain Ulos kepada Ana. Karakter Mama dipadukan dengan sifat yang teliti dan memiliki pengetahuan yang luas. Pemilihan karakter tersebut senada dengan visualiasi penggunaan kacamata serta memiliki bentuk alis dan wajah yang tegas. Sebagai tokoh yang berperan memperkenalkan beberapa kain Ulos kepada Ana, maka karakter Mama akan didesain dengan peragaan memegang Ulos sebagai visualisasi pada moodboard. Pemilihan warna pada karakter Mama juga harmonis dan serupa dengan karakter Ana, yaitu warna-warna cerah.



Gambar 4. Eksplorasi Desain Karakter Mama (Sumber: Olahan Penulis)

3. 1 Alur Cerita

Alur cerita yang menarik akan mendukung penciptaan visual untuk menyampaikan pesan pengenalan budaya Batak Toba, khususnya untuk anak-anak. Penulis merancang alur cerita dengan pendekatan sederhana dari keseharian anak yakni kegiatan sekolah. Diimbangi dengan hasil wawancara bersama narasumber seniman dan dosen pembimbing, maka diperoleh alur cerita sebagai berikut.

"Setelah bu guru mengumumkan perayaan Hari Kartini yang mengharuskan murid mengenakan pakaian daerah, Ana berdiri di depan papan tempel memandangi catatan pengingat sambil memikirkan pakaian yang akan dikenakan. Teringat mama pernah menyebut kain Ulos sebagai kain khas Batak yang biasa ia pakai menari tortor di acara gereja, Ana segera menggeledah lemari mencari Ulos tersebut. Namun ia hanya menemukan beragam kain Ulos berwarna-warni yang membuatnya bingung. Ana menghampiri mama, menceritakan pencarinya dan bertanya apakah semua Ulos boleh dipakai bebas. Mama balik bertanya apakah Ana hanya mengenal Ulos sebagai kain menari, lalu menjelaskan bahwa bagi masyarakat Batak Toba, Ulos adalah bagian penting kehidupan sehari-hari digunakan untuk menghangatkan tubuh, tudung kepala, dan elemen vital dalam setiap acara adat."

"Sambil menunjukkan album foto berisi kenangan penggunaan Ulos dalam berbagai acara adat dan menjabarkan setiap jenis Ulos, mata Ana tertangkap pada satu kain yang merona mencolok Ulos yang ia cari. Mama memasangkan kain itu ke bahu Ana, membuat senyum lebar menghiasi wajahnya. Hari Kartini tiba, Ana berdiri di antara teman-temannya dengan bangga mengenakan kain Ulos. Momen itu diabadikan dalam foto yang kemudian ia tempelkan di papan tempel tempat ia menaruh berbagai hal yang ia suka."

3. 2 Eksplorasi Visual Kain Ulos

Visual utama dalam *picture book* pengenalan budaya ini adalah kain Ulos. Pemilihan terkait interpretasi visual dari kain Ulos dalam cerita dengan menggunakan foto dokumentasi asli. Namun, sejalan dengan hasil eksplorasi serta saran dari narasumber seniman, didapatkan bahwa ide awal untuk menggunakan foto dokumentasi kain Ulos akan berpotensi menurunkan kualitas visual dan kerapuhan buku. Oleh karena itu, kain Ulos divisualisasi dengan menggambarkan satu persatu kain Ulos yang akan dibahas. Adapun eksplorasi visual kain Ulos dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 5. Moodboard Warna Kain Ulos (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 6. Eksplorasi Penerapan Visual Ulos (Sumber: Olahan Penulis)

3.3 Eksplorasi Storyboard

Penyusunan dalam sketsa storyboard mengacu pada beberapa elemen penyusun *picture book* yang telah ditetapkan dan dikonsultasikan, seperti desain karakter, ilustrasi Ulos, gaya visual, alur, dan naskah cerita. Storyboard dimulai dari perancangan *cover* depan, halaman kredit, pengenalan karakter, hingga alur cerita utama sampai akhir. Sketsa storyboard yang telah sesuai dengan naskah kemudian dikonsultasikan kembali bersama narasumber seniman dan dilanjutkan ke tahap pembuatan *lineart* serta pewarnaan dasar sesuai palet warna yang ditentukan.



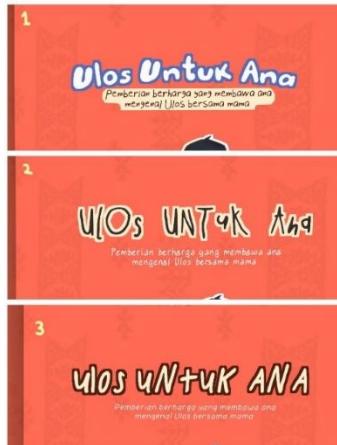
Gambar 7. Eksplorasi *Storyboard* (Sumber: Olahan Penulis)

3.4 Eksplorasi *Font*

Penyampaian narasi pada halaman isi maupun sampul buku sangat dipengaruhi oleh penataan dan pemilihan jenis *font*. Pada tahap ini, perupa melakukan eksplorasi tipografi pada desain *cover* Kemudian, pencarian desain *font* yang relevan dengan *picture book* dilakukan untuk membandingkan *font* dengan desain konsisten dan *font* berbasis tulisan personal perupa. Berikut visualisasi eksplorasi bentuk *font* dan implementasinya pada desain *picture book*.



Gambar 8. Eksplorasi Font pada Cover (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 9. Eksplorasi Font (Sumber: Olahan Penulis)

Melalui analisa sumber literatur maupun diskusi bersama narasumber, diperoleh hasil pemilihan *font* untuk bagian *cover* dan isi buku yakni menggunakan gaya konsisten yang didapatkan dari *internet* agar tampilan teks terlihat rapi dan seragam di seluruh buku. Setelah eksplorasi pembuatan serangkaian bagian dari visual dalam cerita, visual dikembangkan ke dalam buku dengan menyesuaikan analisa gaya visual, pewarnaan serta warna yang berfokus menampilkan ilustrasi hangat, gembira serta suasana dari warna khas kain Ulos maupun budaya Batak Toba. Berikut merupakan beberapa hasil eksplorasi visualisasi kain Ulos dalam *picture book* bagi anak.



Gambar 10. Hasil Eksplorasi Cover (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 11. Hasil Eksplorasi Cerita (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 12. Hasil Eksplorasi Cerita (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 13. Hasil Eksplorasi Cerita (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 14. Hasil Eksplorasi Cerita (Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 15. Hasil Eksplorasi Cerita (Sumber: Olahan Penulis)

4. KESIMPULAN

Kebudayaan, termasuk kain Ulos Batak Toba, menjadi identitas penting yang perlu dilestarikan di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing. Namun, Keterbatasan media pengenalan kain Ulos terutama untuk anak-anak, menuntut adanya alternatif yang menarik dan relevan sebagai sarana pelestarian budaya. Oleh karena itu, *Picture book* dipilih sebagai media yang efektif karena memadukan teks, ilustrasi, dan desain visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Penelitian ini menunjukkan bahwa *picture book* dapat menjadi media efektif dalam pengenalan kain Ulos sebagai budaya Batak Toba kepada anak-anak usia 7–11 tahun. Faktor penguat pengenalan meliputi:

- (1) Akurasi visual motif dan warna Ulos yang sesuai filosofi budaya,
- (2) Desain karakter dan alur cerita yang mendukung pemahaman anak
- (3) Penggunaan media ilustrasi digital untuk menciptakan visual edukatif
- (4) Pemilihan suasana warna serta tipografi yang mendukung keterbacaan dan daya tarik buku.

Hasil penelaahan mendalam dari kajian literatur yang ada, eksplorasi visual, serta pendapat dari narasumber seniman ilustrasi dan budaya memberikan wawasan terhadap penulis bagaimana penggunaan desain karakter, ilustrasi, alur cerita, dan warna visual dapat bersinergi dalam menyajikan visual menarik dalam upaya pengenalan Kain Ulos sebagai budaya Batak Toba. Dengan demikian, eksplorasi visual *picture book* ini tidak hanya memperkenalkan aspek visual dan simbolik kain Ulos, namun turut berkontribusi sebagai sarana pelestarian budaya Batak Toba di era modern

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Fitriani. (2023). Motif dan makna motif tenun Ulos Batak Angkola di kabupaten Tapanuli Selatan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(2): 302-309
- Afrilla, S., Isthinasina, F., Pardede, B., & Sinulingga, J. (2024). Semiotika Ulos Bintang Maratur pada Acara Adat Pitu Bulanan dalam Adat Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Tambusia*, Vol 8 No 1.
- Agustina, C. (2016). Makna dan fungsi Ulos dalam adat masyarakat Batak Toba di desa Talang Mandi kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal online mahasiswa FSIP*, 3(1).
- All time design. (2023). 15 Best illustration Styles to explore in 2025. Akses 1 Juli 2025, 23.32 WIB. [Link](https://alltimedesign.com/illustrationstyles/#2_Cartoon_Illustration)
- Andrewan, Nurhanisah, Y., & Devina, C. (2023). Sebaran jumlah suku di Indonesia. Akses 2 September 2024, 11.15 WIB. [Link](https://indonesiabaik.id/infografis/sebaran-jumlah-suku-di-indonesia)
- Angraini, A., Nasution, R., Hasibuan, S., & Khiria, L. (2023). Analisis Semiotik Pada Kain Ulos Suku Batak. *Jurnal Hata Poda*, 2(2).
- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2018). Budaya berbalas pantun sebagai media penyampaian pesan perkawinan dalam acara adat istiadat perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2).
- Bangun, S., Siswandi, Narawati, T., & Manua, J. (2017). Seni budaya semester 1 kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Brown, T. (2009). Change by design: How *design thinking* creates new alternatives for business and society. Harper Business.
- Cendani, A. (2020). Perancangan *picture book* sebagai sarana mengajarkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Akses 2 September 2024, 10.48 WIB. [Link](https://www.semantics.id/journal/index.php/great/article/view/1000)

https://senirupaikj.ac.id/ruang_pamer/desain-komunikasi-visual/perancangan-picture-book-sebagai-sarana-mengajarkan-toleransi-dalam-kehidupan-sehari-hari/

- Dekranasda Sumut. (2019). Mengenal kain tradisional (Ulos) khas Sumatera Utara. Akses 2 September 2024, 09.40 WIB. Link <http://dekranasda.sumutprov.go.id/artikel/artikel/mengenal-kain-tradisional-Ulos-khas-sumatera-utara, 144>
- Enggar, Y. (2021). Perpusnas: jangan hakimi anak Indonesia yang rendah budaya baca. Akses 2 September 2024, 11.30 WIB. Link https://edukasi.kompas.com/read/2021/02/23/121757771/perpusnas-jangan-hakimi-anak-indonesia-yang-rendah-budaya-baca#google_vignette
- Ensiklopedia Dunia. (n.d). Suku Batak Toba. Akses 2 September 2024, 11.50 WIB. Link https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Batak_Toba
- Fadhlurrahman, I. (2024). Jumlah penduduk di 38 provinsi Indonesia desember 2023. Akses 2 September 2024, 12.03 WIB. Link <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/15/jumlah-penduduk-di-38-provinsi-indonesia-desember-2023>
- Feninda, A. (2021). Skripsi karya komunikasi: buku cerita bergambar bermuatan nilai-nilai budaya Bugis (Sipakatau, Sipakainge', dan Sipakalebbi) untuk anak jenjang pra-sekolah. Skripsi sarjana, Universitas Hasanuddin. Akses 8 September 2024, 12.28 WIB. Link <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/11824>
- Future Learn. (n.d). Defining *picture books*: some scholarly views. Akses 8 September 2024, 10.53 WIB. <https://www.futurelearn.com/info/courses/pictures-of-youth-introduction-childrens-visual-culture/0/steps/43910>
- Hadya, D. (2021). Persentase penduduk Sumatera Utara menurut suku bangsa (sensus penduduk 2010). Akses 1 Juni 2025, 16.22 WIB. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/619650363bfb7a4/sebanyak-4475-penduduk-sumatera-utara-bersuku-batak>